

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi akan membawa persaingan yang semakin ketat, sehingga semua perusahaan harus tetap produktif jika ingin terus memiliki keunggulan bersaing. Langkah pertama adalah memperhatikan biaya, yang berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan dan terlihat dalam struktur modal bisnis.

Karena persaingan semakin ketat setiap tahun, pemilik bisnis dapat meningkatkan pemasaran, manufaktur, dan rencana bisnis mereka. juga pemilik usaha memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (*shareholders*). Perusahaan harus memilih dengan bijak untuk mencapai tujuan mereka (Suryanengsih, 2021). Struktur modal suatu perusahaan adalah salah satu pertimbangan krusialnya. Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan faktor lainnya semuanya mempengaruhi struktur modal secara keseluruhan.

Teori struktur modal menunjukkan bahwa nilai perusahaan, biaya modal, dan harga saham dapat dipengaruhi oleh rencana pengeluaran jangka panjangnya. Membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mengurangi pengeluaran modal perusahaan adalah pembiayaan yang tepat (Sudana, 2015).

Rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, yang dikenal dengan struktur modal, berfungsi sebagai pembanding atau keseimbangan keuangan jangka panjang perusahaan. Ungkapan "struktur modal" mengacu pada sumber pendanaan yang terkait dengan akuisisi perusahaan dalam jangka panjang. Ini ditentukan dengan membandingkan Pinjaman jangka panjang dengan modal pribadi, Ini

menggabungkan saham biasa dan saham preferen. (Gabriella, 2022). Salah satu masalah utama adalah perpecahan struktur modal. Perusahaan memiliki struktur modal yang kecil, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan utang seefisien mungkin, yang mungkin mengakibatkan pengurangan pajak, sedangkan struktur modal yang terlalu besar dapat mengakibatkan perusahaan memiliki beban hutang yang terlalu besar. (Gabriella, 2022).

Andika & Sedana (2019) menyatakan bahwa struktur keuangan perusahaan terdiri dari saham dan utang yang dikeluarkan untuk pembiayaan. Perusahaan tertentu akan lebih memilih modal internal dengan mengurangi ketergantungan pada eksternal. Namun, modal internal mungkin tidak cukup untuk memenuhi tuntutan bisnis atau memajukan bisnis. Oleh karena itu, dalam beberapa keadaan, bisnis juga membutuhkan pendanaan eksternal dalam konsisi tertentu.

Salah satu variabel yang mungkin berdampak pada struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Perbedaan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya dan tahun sebelumnya disebut sebagai pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi peningkatan penjualan, semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin banyak hutang yang akan digunakan. Ketika memutuskan struktur modal, manajemen mempertimbangkan seberapa tinggi atau pertumbuhan penjualan yang stabil dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. (Setiawati & Veronica, 2020). Stabilitas pendapatan perusahaan, yang ditentukan oleh pertumbuhan penjualan, dapat mempengaruhi jumlah pinjaman yang dapat diberikan dan diterima perusahaan. Jumlah pinjaman yang dijamin meningkat dengan kinerja penjualan perusahaan.

Perkembangan tingkat penjualan perusahaan akan berdampak pada struktur modal usaha. Korporasi membutuhkan lebih banyak uang sebagai akibat dari pertumbuhan penjualan yang cepat, sehingga diperlukan lebih banyak modal. (Luthfita, dkk, 2022).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis. Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk kinerja manajerial perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi bukti untuk ini. Intinya, rasio ini menggambarkan efisiensi usaha (Kasmir, 2019). Kemampuan produksi usaha untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Menurut prinsip *pecking order theory*, bisnis dapat mempengaruhi jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Ini karena bisnis yang menguntungkan memiliki sumber keuangan internal yang cukup untuk memenuhi permintaan mereka. Struktur modal bisnis dan jumlah keuntungan yang dihasilkan keduanya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (Sari, 2021).

Struktur aktiva merupakan proses produksi perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan perusahaan, merupakan faktor yang signifikan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Proses produksi perusahaan akan semakin optimal dengan semakin banyaknya aktiva tetap yang dimilikinya, yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Struktur aset menentukan sebagian besar sumber keuangan untuk setiap bagian aset, termasuk aset lancar dan aset tetap (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020).

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen pinjaman jangka pendek seperti membayar karyawan, menanggung pengeluaran operasional,

menyelesaikan kewajiban keuangan yang akan datang, dan kewajiban lain yang memerlukan pembayaran seketika, dikenal sebagai likuiditas. Agar korporasi dianggap likuid dan karenanya sehat, dana saat ini harus selalu lebih besar dari kewajiban lancar. (Cahyani & Wirawati, 2019).

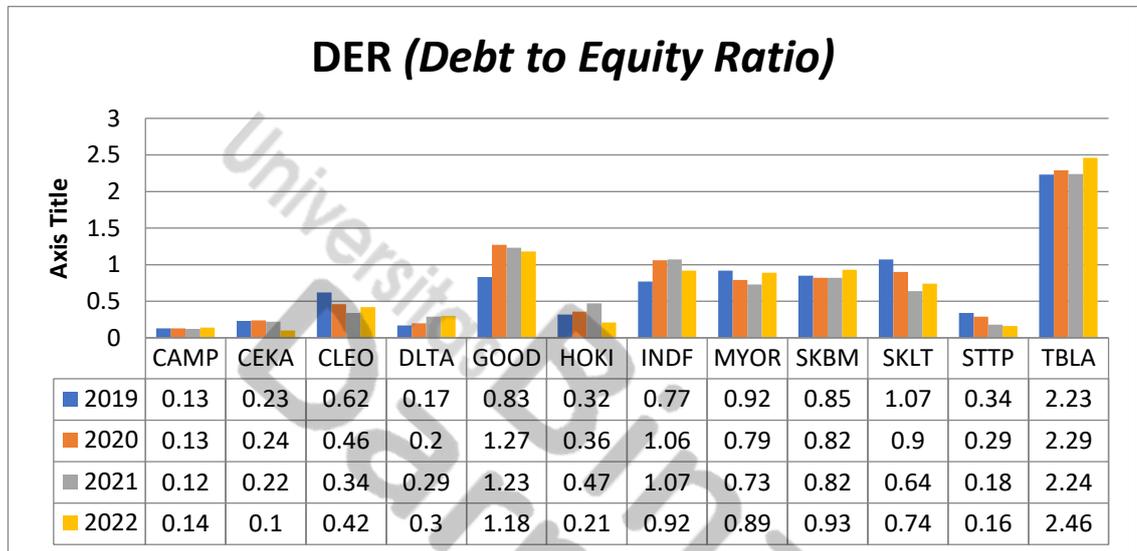
Di BEI perusahaan yang termasuk dalam subsektor produk konsumsi meliputi makanan dan minuman. Dapat dikatakan kelancaran operasional produk makanan dan minuman dari perusahaan-perusahaan di sektor ini akan tetap terjamin karena sektor industri makanan dan minuman bergerak dalam industri kebutuhan pokok manusia. Alhasil, pertumbuhan sektor ini secara umum dianggap lebih stabil dan tahan terhadap perubahan musim dan ekonomi.

Di Indonesia sendiri terlihat bahwa jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman berkembang cukup pesat, terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menjanjikan kesuksesan finansial di masa depan. Semakin banyak karyawan yang dibutuhkan perusahaan oleh masyarakat, maka prospeknya sangat menguntungkan baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pada tahun 2019 banyak perusahaan yang sulit mendapatkan tambahan modal untuk memperbaiki produksi mereka, hal ini dikarenakan para peminjam modal tidak mengambil resiko dengan memberikan hutang kepada perusahaan dengan pertumbuhan ekonomi yang lemah. Sehingga mengakibatkan stabilitas penjualan mengalami penurunan dan struktur modal pun mengalami penurunan juga.

Gambar 1.1

Gambaran Modal Eksternal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman



Sumber : data diolah 2023

Gambar tersebut menggambarkan bagaimana modal eksternal akan digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, tetapi ada beberapa perusahaan yang naik secara drastis seperti Emiten GOOD, INDF, MYOR, SKBM, SKLT, dan TBLA yang membuat perusahaan tersebut kurang baik dikarenakan hutang terlalu besar dibanding modal. Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio rata – rata untuk DER yang baik adalah sebesar 0,8 %, Seperti Grafik 1 menunjukkan bahwa ada beberapa emiten kurang baik seperti GOOD, INDF, MYOR, SKBM, SKLT, dan TBLA masih dianggap kurang baik karena DER nya masih diatas 0,8%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, berikut perumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
5. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis percaya bahwa sangat penting untuk membatasi penelitian ini dan hanya mencakup struktur modal perusahaan untuk menghindari penyimpangan dari rumusan masalah saat ini. Penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman Subsektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas terhadap struktur modal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang akan diajukan, maka Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat digunakan untuk menunjukkan kesesuaian antara teori dengan yang ada dalam kenyataan di lapangan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran ataupun masukan kepada pihak perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis akan memaparkan secara sistematis kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu struktur modal, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, metodologi penelitian, populasi dan Teknik pengambilan sampel, sumber dan Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil pembahasan serta memberikan saran.